

**IMPLEMENTASI TEKNIK *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* UNTUK
MENGUATKAN AKTUALISASI DIRI SISWA MAN 4 BANTUL
YOGYAKARTA**



YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abi Apriyadi

NIM : 18200010225

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2020

Saya yang menyatakan



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abi Apriyadi

NIM : 18200010225

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2020

Saya yang menyatakan



Abi Apriyadi
NIM:18200010225



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-497/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI TEKNIK MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK MENGUATKAN AKTUALISASI DIRI SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABI APRIYADI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010225
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 5fd98821ccede

Pengaji II
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd9808e1124b

Pengaji III
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fd74220de9fe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fd9dc7806c39

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI TEKNIK MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK MENGUATKAN AKTUALISASI DIRI SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Abi Apriyadi
NIM : 18200010225
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 November 2020

Pembimbing



**Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP.19630705 199303 2 001**

ABSTRAK

Abi Apriyadi: Implementasi Teknik *Motivational Interviewing* untuk Menguatkan Aktualisasi Diri Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi konseling teknik *motivational interviewing* yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang memiliki permasalahan aktualisasi diri yang kurang tepat dalam bertindak maupun berperilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan kondisi sekolah, serta siswa yang mengaktualisasikan dirinya tidak menunjukkan semestinya keharusan siswa di lingkungan sekolah. Selain itu juga, tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran konseling teknik *motivational interviewing* yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membantu dan memotivasi siswa agar dapat merubah aktualisasi diri mereka kepada pengaktualisasian diri yang lebih baik.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menghasilkan secara deskriptif dengan melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru bimbingan konseling, dan 7 siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta yang pernah melakukan konseling teknik *motivational interviewing*. Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek adalah *purposive sampling*. Untuk analisis data penelitian ini melalui empat proses yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling melalui teknik *motivational interviewing* merupakan suatu pendekatan teknik konseling yang efektif digunakan untuk menguatkan aktualisasi diri siswa. Setelah diberikan konseling *motivational interviewing* siswa dapat merasakan perubahan pada dirinya dan siswa mampu mengaktualisasikan dirinya menjadi lebih baik yang sesuai dengan kondisi seharusnya siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Perubahan-perubahan pada aktualisasi diri siswa tersebut: (1) mampu memiliki persepsi yang tepat terhadap realita, siswa dapat menyadari mengenai cara pandang yang tidak tepat pada dirinya. (2) Meningkatkan prestasi, siswa dapat mengembangkan dan memahami potensi dirinya, serta dapat memperbaiki cara belajar yang kurang baik yang kemudian menghasilkan peningkatan prestasi. (3) Hubungan sosial, keadaan siswa yang tertutup dan mengalami konflik dapat memperbaiki hubungan sosialnya dengan teman-teman dan guru. (4) Siswa lebih mandiri, siswa mampu mengaktualisasikan dirinya menjadi pribadi mandiri di sekolah maupun di luar sekolah dan mampu mentaati aturan yang diberlakukan di sekolah. (5) Mampu mengontrol emosi, adanya emosi negatif yang dialami siswa secara bertahap mampu dikendalikan oleh siswa ketika menyikapi suatu keadaan tertentu. (6) Siswa mampu merubah perilaku, dengan perilaku siswa yang kurang baik sebelumnya dapat merubah siswa memiliki perilaku yang lebih baik dan positif.

Kata Kunci: Teknik *Motivational Interviewing*, Aktualisasi Diri Siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s'a	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَّة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
------------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata Ditulis *h*

حِكْمَة	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلْمٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولَيَا	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>

D. Vokal Pendek

فَعْل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
ذَكْر	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
يَذْهَب	<i>dammah</i>	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>żukira</i>
		ditulis	<i>u</i>
			<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهْلِيَّة	ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>I</i>
	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furiūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati فَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof ('')

النَّتَم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القَرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفُرْوَضْ	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
اَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beriringi salam senantiasa tercurah kepada Rasul junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

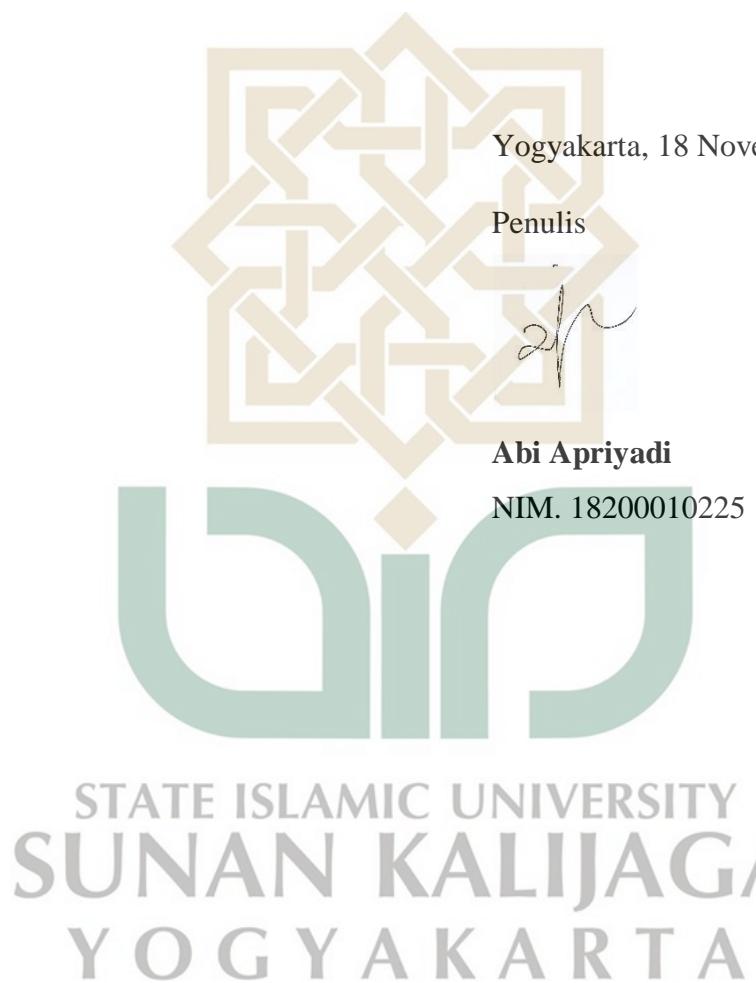
Pada penyelesaian tesis ini, peneliti menyadari banyak pihak yang terlibat yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, dukungan, serta kasih sayang. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil., Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya memudahkan urusan koordinasi dan admnistrasi sampai perkuliahan peneliti selesai.
4. Terima kasihku kepada Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing, beliau yang senantiasa meluangkan waktu segala perhatian dan kesabarannya telah memberikan arahan, insipirasi, dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini. Semoga ibu senantiasa sehat selalu dan dilancarkan segala urusannya.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampuh mata kuliah di kelas konsentrasi BKI. Terimakasih atas dedikasi dan

curahan ilmu pengetahuannya, motivasi, dan inspirasi sehingga peneliti dapat pengalaman baru dan pandangan baru yang belum didapatkan sebelumnya.

6. Kepada Kepala Sekolah, Guru BK yang selalu menyempatkan waktunya dalam proses penelitian (Bapak Oji dan Bapak Andri), siswa, Guru-guru, Staff TU, HUMAS, dan yang terlibat lainnya telah memudahkan peneliti melakukan penelitian. Semoga kebaikan bapak dan ibu serta adik-adik siswa diganti dengan nikmat yang lebih baik diberikan Allah SWT.
7. Dua insan yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang dan perhatian mereka adalah kedua orangtuaku Ayahanda (Yasak) dan Ibunda (Auna), adik tersayang Abang Danil, dan Ak Suma, serta keluarga besarku. Terimakasih atas do'a, kesabaran, curahan kasih, dan dukungan yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan studi di tanah Jogja ini. Semoga Yang Maha Kuasa selalu memberikan nikmat kesehatan, panjang umur, dan kelancaran rejeki-Nya dan senantiasa diberkahi-Nya dalam menjalani kehidupan.
8. Teman-teman konsentrasi BKI angkatan 2018 genap (Wafiq, Darwis, Putra, bang Amnar, bang Affan, Bigmen, Hany, Sela, Mel, Yuyu, bu Anjan, Teh Nuri, Mbak Vi, Nella, Mus, Awa, Nona, bu Dian, Ayya, Ratna, Cut, dan Ella), yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang baik, saling berbagi ilmu dan pengalaman, bertukar pikiran, saling membantu, canda, tawa, dukungan, do'a dan hal inspiratif lainnya yang menjadi kenangan nantinya dengan perbedaan karakter dan perbedaan daerah masing-masing membuat kita menjadi akrab dan dekat selayaknya keluarga.
9. Teman-teman kontrakan, teman satu daerah Bangka, teman nongkrong ngobrol santai dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Termakasih atas kebersamaanya, do'a dukungannya, serta bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan pada penulisan tesis ini. Maka dalam hal ini penulis sangat berharap segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca untuk penulis lebih baik lagi ke depannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan akademik yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya bagi akademisi yang membutuhkannya. Aamiin



MOTTO

“Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi dari pada pendidikan yang sesunguhnya”

(Lenang Manggala)



“Menyia~nyiakan Waktu Lebih Buruk Dari Kematian. Karena Kematian
Memisahkanmu dari Dunia Sementara Menyia~nyiakan Waktu
Memisahkanmu Dari Allah”

(Imam bin Al-Qayim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta program Pascasarjana Magister (S2)

Program studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xii
PERSEMBERAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teoritis	17
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II AKTUALISASI DIRI, SISWA, DAN <i>MOTIVATIONAL INTERVIEWING</i>	
A. Aktualisasi Diri.....	31
1. Pengertian Aktualisasi Diri	31
2. Proses Pencapaian Individu Terhadap Aktualisasi Diri	35
3. Karakteristik Aktualisasi Diri.....	40
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri	45
B. Siswa.....	49
C. Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	54
1. Pengertian Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	54
2. Tujuan <i>Motivational Interviewing</i>	56
3. Komponen <i>Motivational Interviewing</i>	58
4. Cara Mengimplementasikan Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	59
5. Variasi-variasi Pada Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	66
D. Motivational Interviewing Perspektif Islam	68
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
1. Letak dan keadaan Geografis	72
2. Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya MAN 4 Bantul Yogyakarta	73

3.	Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	76
a.	Visi Madrasah.....	76
b.	Misi Madrasah.....	77
c.	Tujuan Madrasah.....	78
4.	Struktur organisasi MAN 4 Bantul Yogyakarta	80
5.	Kondisi dan Potensi Peserta Didik	82
B.	Program Bimbingan dan Konseling MAN 4 Bantul	83
BAB IV IMPLEMENTASI TEKNIK <i>MOTIVATIONAL INTERVIEWING</i> UNTUK MENGUATKAN AKTUALISASI DIRI SISWA		
A.	Teknik <i>Motivational Interviewing</i> Di MAN 4 Bantul Yogyakarta	89
B.	Permasalahan Aktualisasi Diri Siswa Yang Sering Ditangani Guru BK MAN 4 Bantul Yogyakarta.....	94
C.	Proses Pelaksanaan Konseling Melalui Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	102
D.	Perubahan Aktualisasi Diri Siswa Setelah Diberikan Konseling Melalui Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	119
E.	Kendala Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Konseling Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	137
F.	Analisis	144
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	154
B.	Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1.	Periodesasi kepemimpinan MAN 4 Bantul Yogyakarta	75
Tabel.3.2.	Jumlah Guru dan Pegawai	81
Tabel.3.3.	Jumlah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu fase usia yang sudah beranjak dari berakhirnya masa kanak-kanak, perubahan tersebut dapat terlihat dari perubahan fisik yang sangat cepat. Pertumbuhan yang cepat bukan hanya terlihat dari fisik akan tetapi juga adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku kepribadian remaja.¹ Oleh karena itu, maka remaja dengan proses perkembangannya perlu adanya bimbingan dan arahan agar pribadinya dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini remaja memiliki kondisi yang labil karena masih dalam proses pencarian identitas diri dan proses penyesuaian diri terhadap suatu kondisi yang harus dilewatinya.

Seiring dengan perihal di atas maka anak di usia remaja harus memiliki dorongan motivasi untuk memahami dunia dan bagaimana beradaptasi dengan keadaan lingkungannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Piaget, bahwa remaja secara aktif dapat membangun dunia kognitif mereka sehingga dapat menemukan ide-ide baik dan buruk yang kemudian mengakibatkan pula kepada perilaku baik dan juga kurang baik. Karena dalam mewujudkan perkembangan pribadi remaja yang bisa mengarah kepada perkembangan optimal dan potensial bukanlah hal yang mudah.² Hal ini dapat dilihat dari kepribadian remaja yang bersangkutan dapat mengaktualisasikan

¹ Gunarsa, S.D., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2002), 64.

² Ajeng Noviandi, “Aktualisasi Diri Pada Remaja Yang Aktif Berorganisasi di SMA Negeri 1 Sidorarjo”, *Jurnal Edukasi: STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol. 1, (2019), 5.

dirinya kepada hal yang positif atau negatif dalam menjalani dan menghadapi proses perkembangan yang dialaminya.

Problem ini pada umumnya terjadi ketika anak di usia remaja lebih spesifiknya di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) yang sudah masuk pada periode remaja pertengahan yang diharapkan agar dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Perihal tersebut karena fase remaja usia pertengahan ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Kemudian pribadi remaja telah mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri. Di masa ini juga remaja sudah mulai dapat mengembangkan jati diri mereka, dan berproses mematangkan sikap dalam berperilaku yang disertai dengan mulai bisa membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan suatu hal yang harus dicapai dalam hidupnya.³ Dari penjelasan ini memberikan gambaran bahwa seharusnya usia remaja di tingkat pendidikan SLTA dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal, kemudian diharapkan agar tidak mengaktualisasikan dirinya kepada hal-hal yang kurang tepat.

Akan tetapi perihal ini berbeda dengan keadaan siswa remaja yang berusia sekolah SLTA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri bahwa disana masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk mengaktualisasikan dirinya yang sesuai dengan dinamika ketentuan dan tuntutan pada kondisi sekolah. Sehingga hal ini membuat individu siswa mengaktualisasikan dirinya kepada hal-hal yang kurang tepat ketika di lingkungan sekolah. Dalam hal ini juga

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 126.

diperjelas oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di MAN 4 Bantul bahwa memang benar masih ada beberapa siswa yang harus diperhatikan dalam perihal aktualisasi dirinya yang kurang tepat, sehingga siswa mengaktualisasikan dirinya tidak sesuai dengan kondisi seharusnya siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Keadaan tersebut seperti melakukan pelanggaran tata tertib, pribadi tertutup, belum mampu mandiri dan disiplin, dan tindakan perilaku lainnya yang dinilai kurang tepat. Maka dalam hal ini perlunya pemberian konseling dari guru bimbingan konseling agar siswa tersebut dapat mengatasai dan memahami permasalahan aktualisasi diri kurang tepat tersebut, baik yang disadari ataupun yang tanpa disadari oleh dirinya.⁴ Dalam penjelasan yang berbeda mengenai beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan dirinya kepada hal-hal yang sesuai dengan ketentuan sekolah, karena siswa mengalami hambatan-hambatan yang terjadi pada dirinya sendiri. Tentu keadaan ini menyebabkan belum optimalnya pencapaian aktualisasi diri siswa yang semestinya, yang sesuai dengan tuntutan dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Pada dasarnya permasalahan aktualisasi diri pada siswa disebabkan karena individu belum mampu memahami keadaan dirinya dan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku yang baik yang mencerminkan seorang siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.⁵

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Oji Selaku Guru Bimbingan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta, Pada, 22 Juli 2020.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak And Selaku Bimbingan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta, Pada 24 Juli 2020.

Dari penjelasan guru BK di atas, bahwa aktualisasi diri siswa dapat maksimal tergantung dengan keadaan siswa itu sendiri dalam memahami dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bentuk perwujudan aktualisasi diri yang baik tentu mengarah kepada perilaku yang positif dan begitupun sebaliknya tindakan perilaku yang negatif dan kurang tepat karena proses aktualisasi dirinya belum kuat dan belum maksimal. Pengembangan aktualisasi diri yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadiannya sekarang dan di masa akan datang.

Dimana hal ini dijelaskan oleh Abraham Maslow, yang berasumsi pada aktualisasi diri bahwa manusia pada hakikatnya memiliki nilai intrinsik pribadi berupa kebaikan. Maka dari sinilah manusia mampu memaksimalkan dirinya untuk mengembangkan dirinya kepada hal-hal yang lebih baik.⁶ Artinya setiap individu dilahirkan dengan keadaan fitrah memiliki potensi yang baik, sehingga individu dapat memaksimalkan aktualisasi diri bukan hanya pada pengembangan potensi diri, namun juga pada perilaku yang baik pada dirinya.⁷

Selain itu juga Rogers, menyatakan bahwa dorongan paling mendasar pada proses aktualisasi diri karena adanya pribadi yang berusaha untuk memelihara, mempertahankan diri, menegakkan, dan meningkatkan diri sendiri. Karena dengan memberikan satu kesempatan, individu akan berusaha untuk berkembang dan bergerak maju dan memiliki cara-cara terbaik dalam

⁶ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, dalam Terj. Nurul Iman (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

⁷ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawwuf dan Psikologi (Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 81

menyesuaikan diri.⁸ Akan tetapi dari banyaknya nilai dan sikap bukanlah hasil dari pengalaman secara langsung dari diri sendiri, tetapi karena adanya introyeksi atau pengaruh dari lingkungan, teman sebaya dan faktor keadaan lainnya. Oleh sebab itu hal inilah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan penerapan perilaku dari aktualisasi diri, yang menyebabkan pula adanya integrasi yang salah atau tidak wajar dalam jati dirinya. Maka sebagai akibatnya banyak individu yang terbelah, tidak bahagia, mengalami tekanan, kebingungan, dan tidak mampu merealisasikan secara optimal pada perkembangan dirinya. Oleh karena itu, perlunya proses pemberian teknik konseling besifat memotivasi secara langsung kepada individu dengan tujuan agar dapat membantu individu untuk memungkinkan dapat memahami keadaan dirinya, perasaannya, pola pikirnya, kontrol emosi, serta memahami perilakunya. Bantuan konseling yang diberikan juga diharapkan agar dapat membantu siswa memahami mana bentuk pengaktualisasian diri yang baik dan mana yang kurang baik bagi dirinya.

Perlunya bimbingan dan konseling dengan teknik yang bersifat memotivasi agar dapat mempengaruhi pola pikir yang kemudian diwujudkan kepada aktualisasi diri siswa tersebut. Perihal ini karena setiap orang akan lebih bersemangat dan antusias dalam melakukan suatu perubahan untuk menjadi lebih baik apabila memiliki motivasi dalam melakukan perubahan lebih baik tersebut.

⁸ E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian Edisi Revisi*, (Bandung: Eresco, 2000), 68.

Seiring dengan hal ini dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ifnani Ifka, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa remaja biasanya dapat mampu mengaktualisasi dirinya dengan baik, memunculkan aktualisasi diri yang baik apabila kebutuhan cinta dan penghargaan sudah terpuaskan secara memadai.⁹

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam membantu remaja yang sulit mengaktualisasikan diri dan remaja yang mengaktualisasikan dirinya kepada hal-hal yang kurang tepat dibutuhkan teknik dan metode tertentu agar remaja tersebut dapat mengembangkan dan mengoptimalkan aktualisasi dirinya dengan baik pada tindakan perilaku yang baik pula. Mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam problem aktualisasi diri siswa di tingkat SMA/SLTA/MAN.

Dalam hal ini penlitian yang dilakukan oleh Eko Nusantoro, pada hasil penelitiannya bahwa salah satu model bimbingan dan konseling dalam aktualisasi diri siswa tingkat SLTA yakni melalui layanan bimbingan kelompok. Dimana pada hasil penelitiannya bimbingan kelompok dapat membantu siswa meningkatkan aktualisasi diri yang salah dalam mengambil jurusan di SMA Negeri 1 Demak.¹⁰ Dari penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam membantu problem siswa

⁹ Ifnani Ifka, "Aktualisasi Diri Santri Dalam Lingkungan Berbahasa Arab Perspektif Abraham Maslow" *Tesis Pascasarjana UIN Yogyakarta*, 2016, 4.

¹⁰ Eko Nugroho, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa Yang Salah Mengambil Jurusan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi: FKIP Universitas Negeri Semarang*, Vol. 2 IJGC 7, (2018), 54.

yang mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan dirinya kepada perihal yang baik.

Selain itu juga hal ini menjelaskan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam melakukan bimbingan dan konseling juga sangat penting. Karena peran bimbingan dan konseling terhadap aktualisasi diri siswa untuk membentuk aktualisasi diri tersebut harus menunjang kesesuaian dengan layanan-layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK di lingkungan sekolah.¹¹

Hal ini juga menunjukkan bahwa problem aktualisasi diri pada siswa dibutuhkan salah satu teknik konseling agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik dan optimal serta dapat merubah aktualisasi dirinya yang kurang tepat, agar merubah aktualisasi dirinya kepada hal-hal yang lebih baik dan positif. Oleh karena itu, penelitian terhadap aktualisasi diri siswa yang lebih spesifik atau mengkhususkan kepada teknik konseling tertentu belum banyak dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian bimbingan dan konseling dengan permasalahan aktualisasi diri siswa masih menggunakan teknik konseling dalam lingkup yang cakupannya masih luas.

Salah satu sekolah yang sudah berupaya menerapkan teknik konseling terhadap problem aktualisasi diri siswa yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul Yogyakarta. Sekolah MAN ini telah menerapkan bimbingan konseling teknik *motivational interviewing*. Dimana guru

¹¹ Asih Noor Zahidah, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Aktualisasi Diri Siswa di MTsN Banjar Selatan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*: Fakultas Tarbiyah UIN Antasari, Vol. 2, (2017), 4.

bimbingan konseling mengimplementasikan teknik tersebut sebagai teknik konseling yang digunakan untuk menangani atau membantu problem siswa, terutama pada permasalahan aktualisasi diri siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Adanya teknik konseling ini tentunya diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat berubah menjadi lebih baik dan menghasilkan tindakan perilaku aktualisasi diri yang tepat atau positif sesuai dengan tuntutan kondisi di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Selain itu juga dilakukannya implementasi teknik konseling *motivational interviewing* harapnya dapat mengoptimalkan atau menguatkan aktualisasi diri yang kurang tepat kepada aktualisasi diri yang lebih tepat dan positif.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai teknik konseling *motivational interviewing* yang diberikan guru BK kepada siswa MAN 4 Yogyakarta yang mengalami hambatan dalam mengaktualisasikan dirinya kepada suatu tindakan perilaku yang baik pada dirinya dan kesesuaian dengan ketentuan kondisi dinamika lingkungan madrasah. Berdasarkan penjelasan di atas sebelumnya bahwa seharusnya siswa dengan usia remaja pertengahan sudah mampu memahami dirinya dan mengoptimalkan aktualisasi dirinya dengan baik pada lingkungannya, dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknik *motivational interviewing* terhadap masalah aktualisasi diri siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana perubahan-perubahan atas aktualisasi diri siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta setelah diberikan konseling teknik *motivational interviewing*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Guru BK dalam melakukan proses bimbingan konseling teknik *motivational interviewing* kepada siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi teknik *motivational interviewing* yang diberikan guru BK terhadap problem aktualisasi diri siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan-perubahan aktualisasi diri siswa setelah melakukan konseling teknik *motivational interviewing*.
3. Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi guru BK dari pelaksanaan konseling *motivational interviewing* di MAN 4 Bantul Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tentu diharapkan agar dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memberi sumbangansih ilmiah di dalam perkembangan keilmuan yakni di bidang bimbingan dan konseling Islam yang berkenaan dengan metode konseling yakni dalam memberikan bimbingan konseling dengan teknik *motivational interviewing* terhadap pengembangan aktualisasi diri yang positif pada usia remaja di sekolah, dan lembaga lainnya.
2. Manfaat secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai sarana alternatif atau sebuah media pada problem perkembangan individu siswa dan remaja di sekolah, lembaga sosial, dan terhadap kelompok binaan lainnya yang berusia remaja. Selain itu juga penelitian ini harapannya dapat memberikan pemahaman, pengalaman dan obyektifitas dalam mengembangkan suatu penelitian yang ada kaitannya dengan bimbingan konseling terhadap pengembangan teknik konseling dalam menyikapi problem yang terjadi pada setiap individu yang mengalami masalah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menjaga keabsahan penulisan karya ilmiah, maka penulis akan menelaah beberapa kajian tulisan atau penelitian yang membahas tema konseling *Motivational Interviewing* dan aktualisasi diri. Dimana penulis menemukan beberapa penelitian tersebut diantaranya artikel Nidya Juni Parti dengan judul, “Efektifitas Konseling *Motivational Interviewing* Untuk

Mereduksi Agresivitas Siswa”.¹² Pada hasil penelitiannya dengan menggunakan teknik *motivational interviewing* dapat mengurangi perilaku agresivitas pada siswa tersebut. Selain itu juga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan *motivational interviewing* efektif digunakan untuk mereduksi perilaku agresif siswa, dimana siswa merasakan perubahan ke arah yang lebih positif karena mengurangi perilaku agresif di dalam dirinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rinvil Renaldi dengan judul “*Pengaruh Motivational Interviewing Terhadap Peningkatan Motivasi dan Berkurangnya Gejala Putus Opioid Peserta Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)*”.¹³ Dalam penelitiannya pada saat diintervensi dengan *motivational interviewing* dari uji analisis terhadap kelompok perlakuan terdapat perbedaan dan keberhasilan dibandingkan dengan kelompok kontrol sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa *motivational interviewing* dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi pada gejala putus opioid peserta program terapi tersebut.

Kemudian artikel jurnal Nadya Bella Pratiwi yang berjudul, “*Bimbingan Kelompok dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Orantua Anak Berkebutuhan Khusus (Studi*

¹² Nidya Junui Parti, dkk, “Efektifitas Konseling Motivational Interviewing Untuk Mereduksi Agresivitas Siswa” *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 5 No. 2 (2019), 110-114

¹³ Rinvil Renaldi, “Pengaruh Motivational Interviewing Terhadap Peningkatan Motivasi dan Berkurangnya Gejala Putus Opioid Peserta Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)”, dalam *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 2017.

Kasus di Sangar Inklusi Anugrah Aulia Cemani)”.¹⁴ Dalam penelitiannya berfokus kepada orangtua yang tidak percaya diri dan sulit menerima keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus sehingga adanya rasa malu orangtua untuk menerima keadaan tersebut. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *motivational interviewing* dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri orangtua anak berkebutuhan khusus sehingga disana tejadinya motivasi untuk menuju perubahan lebih baik dan orangtua tetap percaya diri dalam membantu perkembangan anak mereka. Laelatul Anisah, “Efektivitas Konseling Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Di SMP Negeri 1 Pelaihari”¹⁵ Temuan penelitiannya bahwa siswa *broken home* setelah dikonseling mengalami peningkatan motivasi belajar mereka. Dimana siswa-siswi tersebut lebih leluasa, antusias, dan megurangi sikap malas belajar sebelumnya. Sedangkan penelitian Swastika, “Konseling Individual Dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Menangani Penyesuaian Sosial Pada Remaja Tidak Pidana Pencurian Di Yayasan Sahabat Kapas Karanganyar”¹⁶ Temuan hasil penelitiannya bahwa konselor di yayasan tersebut dengan menggunakan konseling *motivational interviewing* dapat membantu remaja untuk

¹⁴ Nadya Bella Pratiwi, “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Orantua Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sangar Inklusi Anugrah Aulia Cemani)”, *Jurnal Academic Journal of Psychology and Counseling*, vol. 2 .2019.

¹⁵ Laelatul Anisah, “Efektivitas Konseling Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Di SMP Negeri 1 Pelaihari” AL ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, Vol. 6, No. 1, 2020.

¹⁶ Swastika Rizki, “Konseling Individual Dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Menangani Penyesuaian Sosial Pada Remaja Tidak Pidana Pencurian Di Yayasan Sahabat Kapas Karanganyar” Jurnal IAIN Surakarta, Vol.4 No.1 Januari-Juni, 2020.

menghilangkan ketakutan yang ada pada diri mereka untuk menjalani kehidupan setelah keluar dari lapas.

Selanjutnya pada artikel Robert P. Schwartz dengan judul, “*Motivational Interviewing Patient Centred Counseling to Address Childhood Obesity*”.¹⁷ Di dalam artikelnya menjelaskan bahwa Teknik *motivational interviewing* dapat dilakukan oleh konselor kesehatan sebagai gaya komunikasi yang mendukung dan berempati untuk membimbing pasien ketika mereka ingin berjuang untuk membuat keputusan tentang mengubah perilaku mereka dalam memperhatikan gaya hidup sehat. Maka dari itu dalam hasil penelitiannya dengan memberikan dorongan kepada pasien melalui teknik *motivational interviewing* dapat merubah perilaku gaya hidup kurang sehat selama ini dan dapat menimbalir terjadinya obesitas pada diri pasien.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anne Koerber dengan judul, “*The Effects Of Teaching Dental Student Brief Motivational Interviewing For Smoking-Cesation Counseling: A Pilot Study*”.¹⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik konseling *motivational interviewing* dengan metode singkat untuk memberhentikan perilaku merokok mahasiswa kedokteran gigi. Fokus penelitiannya mengubah perilaku merokok, serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan minat dalam tugas tersebut. Pada hasil penelitiannya menemukan bahwa menggunakan *brief motivational*

¹⁷ Robert P. Schwartz, “Motivational Interviewing Patient Centred Counseling To Address Childhood Obesity”, *Jurnal CME Education Objectives*, www.pediatricsupersite.com vol. 2, 2017.

¹⁸ Anne Koerber “The Effects Of Teaching Dental Student Brief Motivational Interviewing For Smoking-Cesation Counseling: A Pilot Study” *Journal of Dental Education*, Volume 67. Number 4, (2016), 440-445.

interviewing dapat meningkatkan hubungan yang baik antar mahasiswa, meningkatkan rasa kompetensi dan minat mereka pada tugasnya, dan efektif dalam mendorong mereka untuk berhenti merokok.

Pada penelitian Jacques Gaume yang berjudul, “*Counselor Motivational Interviewing And Young Adult Change Talk Articulation During Brief Motivational Interventions*”.¹⁹ Pada penelitian ini melihat pada keterampilan konselor dalam *motivational interviewing* dan artikulasi dalam perubahan bicara menuju perubahan dewasa muda selama intervensi dengan motivasi singkat. Dengan menggunakan analisis sekuensial peneliti menemukan adanya perubahan artikulasi konselor mengikuti perilaku tidak konsisten, sedangkan perilaku untuk meningkatkan skill netral, dan pada saat mengintervensi klien dewasa teradinya perubahan yang signifikan.

Kemudian artikel Angeline Hosana dengan judul, “*Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah*”.²⁰ Pada penelitiannya melihat fenomena remaja yang antusias terhadap rasa ingin tahu yang besar membuat mereka termotivasi untuk mengaktualisasikan dirinya. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya hubungan antara rasa ingin tahu dengan aktualisasi diri remaja di ruang lingkup sekolah dengan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa

¹⁹ Jacques Gaume , “Counselor Motivational Interviewing And Young Adult Change Talk Articulation During Brief Motivational Interventions”, *Journal of Substance Abuse Treatment*, Received June, (2017),2-6.

²⁰ Angeline Hosana, “Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* :Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Vol. 5 No, 1, 2019.

ingin tahu remaja semangkin tinggi juga mereka untuk mengaktualisasikan dirinya. Hasil penelitian ini bahwa dari rasa ingin tahu yang besar pada remaja merupakan hal penting untuk mengaktualisasikan dirinya karena individu selalu berusaha untuk mngumpulkan informasi baru dan pengalamannya.

Selanjutnya artikel jurnal Nugraha Ganesha yang berjudul, “*Pengaruh Cybertherapy Terhadap Pengembangan Aktualisasi Diri Siswa Kels XI SMA Negeri 1 Singaraja*”²¹. Dari hasil penelitiannya peneliti menemukan adanya pengaruh paling efektif melalui intervensi *cybertherapy* terhadap peningkatan kebutuhan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Singaraja. Kemudian Jagbir Singh dalam jurnalnya, “*A Study Of Self-Actualization Among High School Adolescents Belonging In District Kathua*”²². Hasil penelitian peneliti tidak menemukan adanya perbedaan aktualisasi diri antara siswa sekolah menengah laki-laki dan perempuan dalam aktualisasi diri belajar. Ebtesman Pajouhan dalam artikelnya, “*Personal Development And Self-Actualization of Student In The New Environment*”²³. Hasil peneliti menemukan adanya korelasi yang positif antara pengembangan kepribadian dan aktualisasi diri siswa lokal dan non-domestik ketika menyesuai di lingkungan baru. Penelitian lain yang dilakukan Guvon Ordun F. “*Self-Actualization, Self-Efficacy, And Emotional Intelligence Of Undergraduate*

²¹ Nugraha Ganesha, “Pengaruh Cybertherapy Terhadap Pengembangan Aktualisasi Diri Siswa Kels XI SMA Negeri 1 Singaraja”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Pascasarjana UPG Singaraja, Vol. 2 , 2018.

²² Jagbir Singh,” A Study Of Self-Actualization Among High School Adolescents Belonging In District Kathua” *International Journal of Applied Research*, 2016.

²³ Ebtesman Pajouhan, “Personal Development And Self-Actualization of Student In The New Environment”*International Journal of research in social sciences*, vol. 1 2015.

Students".²⁴ Guvon menjelaskan bahwa kecerdasan emosi memiliki signifikansi terhadap efek positif aktualisasi diri dan aktualisasi diri berpengaruh positif kepada *self-efficacy* mahasiswa sarjana. Penelitian yang dilakukan oleh Aam Imaduddin dengan judul, "Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Sekolah Dasar."²⁵ Dalam hasil temuan penelitiannya bahwa layanan bimbingan konseling aktualisasi diri efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kesimpulan penelitian peneliti bahwa layanan bimbingan konseling kepada siswa terhadap aktualisasi diri dan kecerdasan emosional untuk dikembangkan dalam kegiatan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan dari konseling teknik *motivational interviewing* yang dilakukan guru BK kepada beberapa siswa di MAN 4 Bantul yang mengalami problem dalam mengaktualisasikan dirinya dengan kesesuaian dan keharusan siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Dimana siswa-siswa tersebut mengaktualisasikan diri mereka kepada tindakan yang tidak tepat, tidak sesuai dengan sikap dan perilaku yang seharusnya diaktualisasikan oleh siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Selain itu juga dalam pelaksanaan konseling *motivational*

²⁴ Guvon Ordun F. "Self-Actualization, Self-Efficacy, And Emotional Intelligence Of Undergraduate Students" *Jornal of advanced management science*, Organizational Behavior Departement, 2017.

²⁵ Aam Imaddudin, "Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal FKIP PGSD: Universitas Islam 45 Bekasi*, Vol. 2, 2018.

interviewing tidak hanya menggunakan motivasi-motivasi secara umum, akan tetapi juga menggunakan materi motivasi islami. Dalam hal ini akan dipaparkan lebih jelas pada bab selanjutnya pada pembahasan hasil penelitian.

F. Kerangka Teoritis

Terkait dengan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *motivational interviewing* merupakan sebuah teknik konseling yang berasal dari pendekatan huamanistik *client-centred* pada waktu itu yang dikembangkan oleh Miller dan Rollnick dengan tujuannya guna memotivasi konseli untuk dapat menuju perubahan-perubahan perkembangan yang disepakati. Berangkat dari pengembangan *client-centred* tersebut mereka meyakini bahwa pendekatan *motivational interviewing* yang lebih mudah dan apa adanya dalam menanganai ambivilensi dan resistensi konseli akan membantu mengembangkan motivasi intrinsik dan efikasi diri maka dengan demikian dapat mendorong konseli ke arah perubahan lebih baik.²⁶

Motivational interviewing merupakan sebuah metode konseling secara langsung yang berpusat pada konseli tujuannya untuk meningkatkan dorongan motivasi dalam dirinya, dengan melalui motivasi tersebut dapat merubah perilaku dan menyelesaikan problem perasaan yang bertentangan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, *motivational interviewing* lebih memfokuskan bagaimana konseli harus memiliki motivasi untuk menciptakan suatu perubahan. Jadi dalam hal ini *motivational interviewing* merupakan bentuk kolaborasi yang memfokuskan pada konseli yang membimbing dapat

²⁶ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap konselor Edisi Kedua*, dalam Terj. Hely Prajitno dan Sri Mulyantini, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015), 197.

memperoleh keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. *Motivational interviewing* menitikberatkan kepada sebuah semangat dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang konselor atau pembimbing. Dimana keterampilan ini berupa mendengarkan yang dilakukan secara bersama dengan mengedepankan empati yang tulus, memosisikan diri apa adanya dan terbuka serta mampu berpusat pada konseli itu sendiri. Metode *motivational interviewing* yakni sebuah wawancara yang memberikan motivasi kepada konseli untuk membantu memunculkan motivasi intrinsik yang sering menghambat perkembangan pada dirinya. Tujuan tersebut agar dapat berubah ke arah yang maju dan mencapai tujuannya.²⁷

Adapun mengenai aktualisasi diri merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang paling baik dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini yang dijelaskan oleh Maslow bahwa seseorang dapat mengakutulisasi dirinya dengan jalan berbuat hal baik dan positif sesuai dengan apa yang dapat mereka ingin lakukan.²⁸

Pendapat lain yakni Rogers, mengungkapkan aktualisasi diri merupakan suatu proses untuk menjadi dirinya sendiri yang mampu mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis dirinya yang unik. Oleh karena itu aktualisasi diri suatu tahapan proses pada diri seseorang dalam mewujudkan kepribadian, dan kemampuan yang terus tumbuh berkembang menjadi lebih baik.²⁹ Bentuk dari aktualisasi sendiri memiliki bentuk khusus

²⁷ *Ibid*, 201.

²⁸ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian* Terj. Nurul Iman, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

²⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), 272.

yang berbeda-beda masing-masing setiap orang. Karena adanya perbedaan individual tersebut yang dapat memberi arah dari bentuk aktualisasi diri tersebut. Goldstein dalam Syamsu Yusuf, menyatakan tentang tujuan akhir aktualisasi diri antara pribadi dengan yang lainnya berbeda. Hal ini karena masing-masing orang memiliki perbedaan dalam membentuk tujuan-tujuannya dan menentukan arah terhadap perkembangannya.³⁰

Aktualisasi diri dalam diri individu memerlukan kemampuan dan dorongan untuk menetapkan bagaimana seharusnya dirinya bertindak, berperilaku, dan mencapai dari tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu pada aktualisasi diri tercapai dengan baik dan positif harus dibutuhkan kesabaran, kerja keras, serta komitmen yang kuat dari diri individu. Dimana dalam hal ini menurut Maslow proses yang harus diperhatikan dalam aktualisasi diri diantranya siap untuk berubah, bertanggung jawab, memeriksa dan memiliki motif yang kuat, menggunakan pengalaman-pengalaman yang positif, dan siap terlibat serta mampu untuk melakukan perkembangan yang mengarah kepada perubahan.³¹

Dalam pemaparan di atas bahwa aktualisasi diri adanya suatu nilai dalam keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih baik dengan mengupayakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dirinya, menghargai diri, dan menunjukkan bahwa diri sendiri mampu untuk menempatkan diri sesuai dengan segala kondisi.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Teori kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

³¹ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian Terj.* Nurul Iman,....., 43-48.

Adapun siswa adalah individu yang masih remaja. Dimana masa remaja sering dianggap suatu keadaan labil, pada masa ini individu berupaya mencari jati dirinya dan mudah sekali untuk menerima informasi dari luar dirinya tanpa melakukan pertimbangan pemikiran lebih lanjut.³² Pada masa ini merupakan peralihan seorang anak yang meninggalkan masa kanak-kanak dan menyiapkan diri menuju dewasa. Di masa remaja ini juga seseorang akan lebih sensitif dan labil. Baik dalam hal mengekspresikan dirinya, bersosial, menyikapi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu maka remaja memerlukan dukungan dari lingkungan dan orang terdekat agar selalu baik dan positif pada perilaku dan pikirannya. Agar aktualisasi dirinya dapat berkembang dengan baik remaja memerlukan dorongan berupa semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang agar remaja tersebut menganggap dirinya diperhatikan serta dihargai keberadaanya. Dukungan dan motivasi sangat penting karena dapat menimbulkan hal-hal positif bagi perkembangan dirinya.

Siswa usia sekolah SMA/MAN merupakan fase usia remaja pertengahan. Masa remaja pertengahan usia dari 15-18 tahun. Di masa ini dengan adanya perkembangan pada kemampuan berpikir yang baru. Adapun teman sebaya mereka masih memiliki peran yang penting, namun individu/pribadi telah mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri. Di masa ini remaja sudah mulai mengembangkan jati diri dan kematangan tingkah laku serta mulai bisa membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 2002), 112.

dengan yang ingin dicapai. Sehingga disini terjadinya keadaan individu remaja masih cenderung labil dan ambivalen pada emosi, pikiran, dan perilaku.³³

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi serta untuk memahami suatu gejala sentral.³⁴ Dalam buku Lexy J. Moleong kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan berbagai data deskriptif berupa bentuk kata-kata tertulis, lisan atau ungkapan orang, dan bentuk perilaku yang dapat diamati. Sehingga metode ini diarahkan pada latar serta individu tersebut secara utuh.³⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan pemaknaan atau secara deskriptif.³⁶ Penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan terhadap kondisi yang alamiah.³⁷

³³. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 29.

³⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan, Kuantitatif, dan Campuran*, (Edisi Bahasa Indonesia), (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 247.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), 4.

³⁶ *Ibid*, 6.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

Penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan maupun menggambarkan dengan cara naratif terhadap kegiatan yang dilaksanakan dari tindakan tersebut terhadap kehidupan.³⁸ Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Bogdan dan Taylor sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefenisikan pendekatan metode kualitatif deskriptif sebagai prosedur dalam penelitian yang cara mendeskripsikan suatu keadaan fenomena apa adanya dan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Maka dalam proses penelitian kualitatif yang berkenaan dengan kegiatan mengamati orang, interaksinya, lingkungannya dan interpretasi pemikirannya mengenai keadaan sekitarnya.

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi bimbingan konseling teknik *motivational interviewing* untuk menguatkan aktualisasi diri siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta, mendeskripsikan perubahan atau capaian aktualisasi diri siswa setalah di konseling, dan mendeskripsikan beberapa kendala yang dialami oleh guru BK saat melaksanakan konseling teknik *motivational interviewing* di MAN 4 tersebut

³⁸ Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:Cv Jejak, 2018), 9.

³⁹*Ibid*, 44-47.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 4 Bantul, Yogyakarta, Jl. Majapahit, Pringgolayan, Pranti, Kecamatan. Banguntapan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi dari teknik konseling *motivational interviewing* terhadap penguatan aktualisasi diri siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.

Adapun subjek penelitian yakni sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian ini digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti sebagai informan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan perilaku, juga data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴⁰ Subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan pemilihan subjek atau informan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian.⁴¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah dua guru bimbingan konseling, tujuh siswa kelas XII (dua belas) MAN 4 Bantul Yogyakarta yang pernah melakukan konseling teknik *motivational interviewing* ketika duduk di kelas XI (sebelas) pada tahun ajaran 2019-2020, dan infroman lainnya yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁴¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 29.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua sumber, pertama sumber data primer yang didapatkan dengan mengambil informasi dari kata-kata dan tindakan yang didapatkan langsung dari informan dengan cara mewawancara yang kemudian dicatat oleh peneliti. Sedangkan sumber data kedua adalah sumber data sekunder, yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu juga peneliti menggunakan literatur yang berhubungan permasalahan penelitian seperti buku, dan artikel jurnal sebagai data pelengkap untuk menunjang penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara⁴² merupakan suatu pengumpulan data dengan melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan.⁴³ Data wawancara kualitatif dapat dilakukan dengan pertemuan langsung, melalui telepon, atau wawancara kelompok yang menyesuaikan keadaan informant.⁴⁴

Agar metode wawancara yang dilakukan efektif dan berjalan lancar maka peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai

⁴² Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan, dengan melalui wawancara akan terjadinya interaksi dan proses komunikasi antara informan dan peneliti. Lihat Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 225.

⁴³ Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 102.

⁴⁴ Jhon W. Creswell, *Research Design*..., 254.

panduan agar memperoleh data yang fokus dari penelitian.

Selanjutnya peneliti mencatat hasil wawancara, merekam, dan mengkonfirmasikan kembali hasil wawancara kepada subjek penelitian atas segala kebenaran dan keotentikan data yang didapatkan, sehingga bisa mendapatkan data yang cukup dan valid.

Wawancara ini dilakukan kepada pihak subjek penelitian (infroman utama) yakni guru bimbingan konseling, beberapa siswa di MAN 4 Bantul, serta informan lain yang ada kaitannya dengan data pendukung penelitian. Wawancara kepada guru BK MAN 4 Bantul untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi teknik *motivational interviewing* yang diberikan terhadap masalah aktualisasi siswa dan terkait dengan hambatan yang dialami oleh guru BK dalam melaksanakan konseling tersebut. Kemudian wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang pernah melakukan konseling teknik *motivational interviewing* terkait dengan keadaan mereka sebelum dan setelah melakukan konseling teknik *motivational interviewing* serta terkait dengan perubahan aktualisasi diri mereka yang kurang baik sebelumnya mampu diaktualisasikan kepada hal-hal yang lebih baik dan positif sesuai dengan apa yang memang harus diaktualisasikan oleh siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

b. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang dihadapi.

Observasi⁴⁵ juga merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁶ Guba dan Lincoln dalam Moleong menjelaskan bahwa observasi⁴⁷ sangat berperan dalam penelitian kualitatif salah satunya observasi dijadikan sebagai sarana untuk *cross check* hasil wawancara.⁴⁸ Maksudnya dengan metode observasi membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah dan petunjuk pemecahan terhadap masalah yang diteliti.

Observasi merupakan bagian yang sangat penting pada penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi subjek penelitian melalui pernyataan subjek penelitian atau informan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yakni untuk melakukan *cross check* dari hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data secara konkret yang relevan terhadap objek penelitian serta data lainnya yang

⁴⁵ Susan Stainback dalam Sugiyono mendefinisikan bahwa observasi adalah seorang peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang, mendengarkan apa yang mereka ungkapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan mereka. Lihat Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 57.

⁴⁶ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 70.

⁴⁷ Observasi merupakan suatu metode penghimpunan data yang harus dilakukan peneliti untuk turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, kegiatan, pelaku, peristiwa, perasaan dan tujuan. Lihat Mamik, *Metodologi Kualitatif*..., 105.

⁴⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 163.

mendukung proses penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau dokumen terdahulu⁴⁹. Peneliti melakukan dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi dokumen penelitian yakni dokumen profil sekolah dan program bimbingan konseling MAN 4 Bantul serta melakukan dokumentasi selama proses dilakukannya penelitian.

6. Analisis Data

Pada penelitian ini untuk analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*); data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dan dibentuk dalam rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Reduksi data (*data reduction*); yaitu melakukan pengumpulan data atau merangkum informasi penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu, selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.
- c. Penyajian data (*data display*), yakni mendeskripsikan hasil data yang diperoleh melalui temuan penelitian di lapangan. Adapun bentuk display data dari kualitatif dengan menggunakan teks narasi.⁵⁰ Oleh karena itu, hasil temuan penelitian akan dijelaskan dengan pemaparan bersifat naratif dalam penelitian kualitatif.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, 72.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*,83.

d. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion verification*); pengambilan atau penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis dan disajikan, yang kemudian dianalisis dengan pola, penjelasan, pemilihan data yang menghasilkan kesimpulan yang mudah dimengerti dan kemungkinan konfigurasi hubungan antara sebab akibat dan proporsi.⁵¹

Perlunya penarikan kesimpulan agar kesimpulan akhir mudah untuk dipahami. Dari keempat tahap menganalisis data di atas setiap bagian-bagiannya didalamnya saling berkaitan satu sama lain. Sehingga saling berhubungan antara tahap satu dengan tahap lainnya. Analisis akan dilakukan secara kontinyu dari awal sampai terakhir penelitian, untuk mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan esensi dari fokus penelitian.

7. Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji pemeriksaan keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan pada penelitian. Maka peneliti menggunakan triangulasi data, sebagai proses penguatan data yang diperoleh dari sumber lain yang menjadi bukti temuan.⁵² Oleh karena itu triangulasi merupakan teknik untuk

⁵¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta:Referensi, 2014), 125.

⁵² Husain Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), 74.

menguji kredebilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang ada dengan sesuatu yang lain.⁵³ Dalam penelitian ini melihat hasil data dari wawancara observasi dan dokumentasi yang kemudian dikonfirmasi atau pengecekan kembali kepada subjek penelitian, dan beberapa guru lainnya sehingga data dialporkan kredibel dan akurat.

H. Rancangan Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Di bab ini mendeskripsikan landasan teoritik terkait *motivational interviewing*, aktualisasi diri, dan siswa remaja.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan gambaran umum dari objek penelitian dengan mendeskripsi tempat penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan. Dimana peneliti membahas objek material mengenai pelaksanaan teknik *motivational interviewing* yang diberikan kepada siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta dan mendeskripskan perubahan-perubahan dan capaian siswa dalam mengaktualisasikan diri mereka setelah diberikan konseling *motivational interviewing*. Kemudian peneliti mendeskripsikan kendala atau hambatan guru BK saat melaksanakan teknik *motivational interviewing*.

BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran kepada peneliti dan peneliti selanjutnya.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330-331.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, layanan konseling melalui teknik *motivational interviewing* untuk menguatkan aktualisasi diri siswa sangat membantu bagi siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Pada pelaksanaan bimbingan konseling dengan melalui teknik *motivational interviewing* ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan diri siswa. Siswa yang mendapatkan konseling melalui teknik *motivational interviewing* dapat merubah keadaan diri mereka yang sebelumnya memiliki masalah aktualisasi diri yang belum tercapai dengan baik yang sesuai dengan kondisi MAN 4 Bantul Yogyakarta. Perubahan tersebut dengan siswa mampu mengaktualisasikan diri mereka kepada hal yang baik dan positif yang diaplikasikan kepada perubahan tindakan perilaku lebih baik yang sesuai dengan apa yang semestinya diaktualisasikan oleh siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

Perihal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa secara signifikan adanya perubahan-perubahan yang dirasakan siswa setelah diberikan konseling melalui teknik *motivational interviewing* yaitu: 1) Mampu memiliki persepsi yang tepat terhadap realita. Dalam hal ini siswa dapat memahami persepsi yang kurang tepat pada dirinya dan siswa dapat merubah kepada persepsi yang tepat dengan mengetahui mana

hal-hal yang baik dan yang kurang baik. Setelah dikonseling siswa telah menyadari hal yang baik tersebut, yang kemudian mampu diaktualisasikan pada diri mereka. 2) Meningkatkan prestasi. Siswa yang semulanya sulit memahami potensi dirinya, setelah dikonseling merubah hal tersebut menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan siswa mampu memperbaiki cara belajarnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan dirinya dan merasakan prestasinya lebih membaik. 3) Hubungan sosial, siswa yang sebelumnya terlibat konflik dengan teman dan guru, setelah dikonseling adanya perubahan yang dirasakannya dimana aktualisasi hubungan sosialnya lebih baik. Sedangkan pada siswa yang tertutup, setelah melakukan konseling dirinya lebih terbuka dan mampu mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat melakukan hubungan sosial dengan baik kepada teman-temannya. 4) Kemandirian, keadaan siswa yang belum mampu mandiri dan disiplin untuk mentaati peraturan di sekolah memberikan gambaran siswa belum mampu menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin. Namun setelah diberikan konseling siswa secara bertahap dapat lebih mandiri dan lebih disiplin yang kemudian diaktualisasikannya ketika di lingkungan sekolah maupun di rumah. 5)Mampu mengontrol emosi, salah satu siswa yang sebelumnya mengalami permasalahan kontrol emosi yang belum baik ketika bersama teman-temannya. Namun setelah melakukan konseling siswa tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya dengan mengendalikan emosi negatif dan labil sehingga dirinya menjadi tenang dan mampu mengontrol

emosinya dalam kondisi apapun yang dialaminya. 6) Merubah Perilaku. Dimana sebelumnya mereka melakukan tindakan perilaku kurang baik yang tidak sesuai dengan cerminan siswa MAN dan tidak sesuai dengan kondisi MAN 4 Bantul Yogyakarta. Setelah dilakukannya proses konseling *motivational interviewing* terjadinya perubahan secara signifikan yang dirasakan siswa yakni dengan mereka mampu merubahnya kepada perilaku yang baik dan positif karena telah memahami mana perilaku yang baik dan kurang baik bagi dirinya. Dengan perubahan perilaku tersebut diaktualisasikan pada diri siswa.

Adapun kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling saat melakukan proses pemberian konseling *motivational interviewing* antara lain, adalah: 1) Guru BK. Guru bimbingan konseling sendiri mengalami hambatan dalam penyesuaian waktu, hal ini karena banyaknya tugas dan kewajiban lain yang harus dikerjakan di sekolah selain menjadi guru BK. 2) siswa, ketika konseling yang menjadi penghambat yakni dimana siswa masih tertutup terhadap masalah yang dihadapinya sehingga proses konseling menjadi terhambat. 3) Koordinasi. Dalam hal ini guru BK mengalami kesulitan ketika hendak melakukan koordinasi kepada orangtua siswa, ketika siswa tersebut hendak dikonseling. 4) Media bimbingan konseling, pada keadaannya sarana prasarana ruangan sudah menunjang untuk proses konseling *motivational interviewing*. Namun masih terdapat kekurangan, beberapa media pendukung lainnya untuk mendukung keefektifan pelaksanaan konseling *motivational interviewing*.

Akan tetapi antisipasi dan upaya perbaikan terhadap kendala yang terjadi terus dilakukan guru oleh guru BK dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan konseling yang akan diberikan kepada siswa.

B. Saran

1. Peneliti menyadari bahwa pengamatan terhadap aktualisasi diri siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan, karena perubahan dapat berlangsung bukan hanya di sekolah saja tetapi juga diberbagai tempat. Dimana hal ini mengingat jangkauan peneliti tidak memungkinkan pengamatan secara menyeluruh dan merata maka masih ada terdapat beragam perubahan aktualisasi diri siswa tidak terlaporkan dalam hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di MAN 4 Bantul Yogyakarta, sehingga implementasi teknik *motivational interviewing* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan lainnya, yayasan, dan lembaga lainnya tentu memiliki perbedaan dalam hal pengembangan teknik ini yang menyesuai dengan kultur, visi misi lembaganya yang belum dapat dimuatkan dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengeksplor dan menggali lebih mendalam terkait dengan konseling melalui teknik *motivational interviewing* terhadap penguatan aktualisasi diri siswa karena masih banyak lagi hal yang harus digali terkait hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2012.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Arikunto Suharsumi, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Creswell John W., *Research Design Pendekatan, Kuantitatif, dan Campuran*, (Edisi Bahasa Indonesia), Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016.
- Djono, A. Alberto, *Proses Aktualisasi Diri*, Probolinggo: Dioma, 2005.
- Erford T. Bradley T., *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap konselor Edisi Kedua*, dalam Terj. Hely Prajitno dan Sri Mulyantini, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015.
- Erhawilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fatimah Erung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Psikodinamik, Tipologis, dan Organismik Holistik*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012.
- Goble G. Frank, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Hambali Adang dan Jaenudin Ujam, *Psikologi Kepribadian:Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung:Pustaka Setia, 2013.
- Harlina dkk, *Panduan Konseling Untuk Peningkatan Kapasitas Kesiapan Kerja Siswa*, Semarang: Fastindo, 2018.
- Hidayat Dede Rahmat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2011.
- Hurlock EB, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2002.

- Inskipp Francesca, *Pelatihan Keterampilan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jaenudin Ujam, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2015.
- Jahja, Yudrik *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jevis Matt, *Teori-Teori Psikologi*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Koeswara E., *Teori-teori Kepribadian Edisi Revisi*, Bandung: Eresco, 2000.
- Lubis Namora, *Memahami Dasar-dasar Konseling Islam Teori dan Praktek*, Jakarta:Kencana, 2014.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maslow Abraham, *Motivasi dan Kepribadian*, dalam Terj. Nurul Iman Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *The Farther Reaches of Human Nature*, Canada: Penguin Books, 1971.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Hasyim, *Dialog Antara Tasawwuf dan Psikologi (Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mujib Abdul, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 2002.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta:Referensi, 2014.
- Musnamar Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Narbuko Cholid, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nursalim Mochamad, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Akademia Permata, 2013.
- _____, Bimbingan dan Konseling *Pribadi-Sosial*, Jakarta: Akademia Permata, 2010.
- Olson H. Matthew, *Pengantar Teori-teori Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Rollnick dan Miller, *Motivational Interviewing: Preparing People For Change*, New York, NY: Guilford Press, 2007.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- S. Gunarsa, D., *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakatra: Gunung Mulia, 2002.
- Sam Zulfan, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan Bagi Remaja Menjelang Masa Dewasa*, Yogyakarta: Brilliant Book, 2012.
- Sarwono, *Psikiologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Schultz Duane, *Growth Psychology: Models of The Healthy Personality*, terj. Yustinus Yogyakarta: Kansisius, 2010.
- Setiadi Purnomo dan Usman Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- T. Lewis, *Substance Abuse and Addiction treatment: Practical application of counseling therapy*, NJ: Pearson, 2014.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Wills Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya*, Bandung:Alfabeta, 2017.
- Yusuf Syamsu dan Juntika A, *Teori Kepribadian*, Bandung:Rosdakarya, 2011.
- _____, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Artikel Jurnal/ Karya Ilmiah

Aminah Siti, "Teknik *Reframing* Untuk Pengembangan Perilaku Prososial Siswa MAN 2 Yogyakarta", *Tesis:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.*

Anisah Laelatul, "Efektivitas Konseling *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Di SMP Negeri 1 Pelaihari", *AL-ULUM SOSIAL HUMANIORA*, Vol. 6 No. 1 2020, 20-21.

Effendi Yusuf, "Pola Asuh Dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik Dalam Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora: SOSIOHUMANIORA* Univesrsitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Vol. 6, 2020.

Endang Multiyaningsih, "Analisis Model-model Pendidikan Karakter Untuk Remaja dan Dewasa," *Jurnal FT UNY* 2011.

Fitri Meisul, "Kendala Guru Bimbingan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Pengembangan Karir Di SMP Negeri 2 Kecamatan Duo Kuto Kabupaten Pasaman", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, IKIP PGRI Sumatera Barat, 2017.

Ganesha Nugraha, "Pengaruh Cybertherapy Terhadap Pengembangan Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Pascasarjana UPG Singaraja, Vol. 2, 2018.

Gaume Jacques, "Counselor Motivational Interviewing And Young Adult Change Talk Articulation During Brief Motivational Interventions", *Journal of Substance Abuse Treatment*, Received June, 2017.

Gusniarti Uly, "Validasi Islamic Positive Thinking" *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.3, 1, 2018.

Hasanah Rifdatul, "Aktualisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling" International Counseling and Education Seminar, Universitas Negeri Padang, Indonesia, 2017.

Hosana Angeline, "Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah" *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Vol. 5 No, 1, 2019.

Ifka Ifnani, "Aktualisasi Diri Santri Dalam Lingkungan Berbahasa Arab Perspektif Abraham Maslow" *Tesis: Pascasarjana UIN Yogyakarta*, 2016.

Imaddudin Aam, "Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal FKIP PGSD: Universitas Islam 45 Bekasi*, Vol. 2, 2018.

Iskandar Shelly, E-modul Konseling *Motivational Interviewing* Terjemahan dari Universitas Padjajaran yang dibuat oleh Group Treatment For Substance abuces; A Stagees of change Therapy, 2017.

Khalilah Emmi "Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa", *Journal of Islamic and Counseling (IJGC)*, Vol. 1 2017.

Koerber Anne "The Effects Of Teaching Dental Student Brief Motivational Interviewing For Smoking-Cesation Counseling: A Pilot Study" *Journal of Dental Education*, Volume 67. Number 4, 2016.

Mardiana Annisa Rizka, "Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya", *Jurnal BK UNESA*:Vol. 3 Nomer 1.

Mulawarman, "*Motivational interviewing* di seting sekolah" Seminar Universitas Negeri Semarang, 2018.

Nanda Adistya, "Efikasi Diri Ditinjau Dari *School Well-Being* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Semarang", *Jurnal Empati*, 2015.

Noviandi Ajeng, "Aktualisasi Diri Pada Remaja Yang Aktif Berorganisasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo", *Jurnal Edukasi: STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol. 1, 2019.

Nugroho Eko, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa Yang Salah Mengambil Jurusan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi: FKIP Universitas Negeri Semarang*, Vol. 2 IJGC 7, 2018.

Nurhadi, "Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MA IMAN Putra Ponorogo", *Jurnal Muslim Heritage, IAIN Ponorogo*, Vol. 2 No,2 April, 2018.

Ordun F Guvon. "Self-Actualization, Self-Efficacy, And Emotional Intelligence Of Undergraduate Students" *Jornal of advanced management science, Organizational Behavior Departement*, 2017.

Pajouhan Ebtesman, "Personal Development And Self-Actualization of Student In The New Environment" *International Journal of research in social sciences*, vol. 1 2015.

Parti Nidya Juni dkk, "Efektifitas Konseling Motivational Interviewing Untuk Mereduksi Agresivitas Siswa" *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 5 No. 2 2019.

Pertiwi, "Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Di SMA Negeri 1 Sejangkung", *Jurnal Bimbingan Konseling: FKIP Untan Pontianak*, 2016.

Pratiwi, Nadya Bella "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Orantua Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sanggar Inklusi Anugrah Aulia Cemani)", *Jurnal Academic Journal of Psychology and Counseling*, vol. 2 .2019.

Putro Zarkasih, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol, 17, No, 1, 2017.

Renaldi Rinvil, "Pengaruh Motivational Interviewing Terhadap Peningkatan Motivasi dan Berkurangnya Gejala Putus Opioid Peserta Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)", dalam *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 2017.

Rizki Swastika, "Konseling Individual Dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Menangani Penyesuaian Sosial Pada Remaja Tindak Pidana Pencurian Di Yayasan Sahabat Kapas Karanganyar" *Jurnal IAIN Surakarta*, Vol.4 No.1 Januari-Juni, 2020.

Setyaningsih Yulyanti," Peran Konseling Individu Dengan Pendekatan Eklektik Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Emosi Pada Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondangrejo" *Jurnal MEDIKONS*, Vol. 3 No. 2, 2017.

Singh Jagbir," A Study Of Self-Actualization Among High School Adolescents Belonging In District Kathua" *International Journal of Applied Research*, 2016.

Sminkey dan Tahan, "Motivational Interviewing Building Rapport with clients to encourage desirable behavioral and lifestyle changes" *Journal Of Pschology and Counseling*, Academic Journals.

Suarez dan Naarking, "Motivational Interviewing With Adolescents And Young Adults" *Journal Of Child And Adolescent Counseling* : Routlege Taylor and Francis Group, Vol. 2 2017.

Sumantri Budi Agus, "Pengembangan Aktualisasi Diri dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Ali Maksum Krupyak Yogyakarta", *Tesis: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.

Susanti Susi, "Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan Di SMP Negeri 4 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", 2016.

T. Young, "Using motivational interviewing within the early stage of group development", *Journal of Learning and Individual Differences*, 2015.

Zahidah Asih Noor, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Aktualisasi Diri Siswa di MTsN Banjar Selatan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Tarbiyah UIN Antasari*, Vol. 2, 2017.

Sumber Internet /Web

Aplikasi Kamus U-Dictionary Translate, diakses Pada, 18 Oktober 2020.

Berk Laura E., *Development Through The Lifespan Dari Pranatal Sampai Remaja (Transisi Menjelang Dewasa) E-book di Digitalkan 15 Januari 2019*, University Of California: Pearson Allyn and Bacon, 2007. diakses pada 29 September 2020.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Digital Dan Terjemahannya*, www.litequran.net.com diakses pada 26 Juli 2020.

Robert P. Schwartz, "Motivational Interviewing Patient Centred Counseling To Address Childhood Obesity", *Jurnal CME Education Objectives*, www.pediatricsupersite.com vol. Diakses 18 Juli 2028.

Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan Bapak And Selaku Bimbingan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta, pada tanggal 24 Juli, 24, 27 Agustus, 1 September, dan 16 Oktober 2020.

Observasi Keadaan Ruangan Guru Bimbingan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta, pada tanggal 1-2 September 2020.

Wawancara Bapak Oji Selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta, pada tanggal 22 Juli, 26, 28 Agustus, 2 September, dan 15 Oktober 2020.

Wawancara dengan KE via aplikasi WhatsApp, pada tanggal 17 Oktober 2020.

Wawancara dengan LN via aplikasi WhatsApp, pada tanggal 22 Oktober 2020.

Wawancara dengan MA via aplikasi WhatsApp, pada tanggal 20 Oktober 2020.

Wawancara dengan MZ via aplikasi WhatsApp, pada tanggal 22 Oktober 2020.

Wawancara dengan NS via aplikasi WhatsApp, pada tanggal 19 Oktober 2020.

Wawancara dengan RK via aplikasi WhatsApp, pada tanggal 21 Oktober 2020.

Wawancara dengan SA via aplikasi WhatsApp, pada tanggal 17 Oktober 2020.

